

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BPR KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2009 SAMPAI 2012

Suhardi & Darus Altin

Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja bank yang diukur dengan Return On Asset (ROA) serta variabel-variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). byek penelitian adalah bank-bank BPR konvensional yang beroperasi di 33 Provinsi di Indonesia pada rentang tahun 2009-2012. Teknik penentuan sampling adalah sampling jenuh atau sensus yaitu dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berarti sampel yang digunakan sama dengan populasi. Sumber data dari publikasi pada website resmi Bank Indonesia, Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Dari hasil uji F didapat nilai F hitung sebesar 22.432 dengan nilai P value, sig. sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai P value kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh secara parsial.

Kata Kunci: Rasio-rasio Keuangan Perbankan, Kinerja Bank BPR Konvensional

### LATAR BELAKANG PENELITIAN

Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kinerja bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk menilai keberhasilan perbankan dalam perekonomian dan industri perbankan serta dalam menjaga fungsi intermediasi. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan.

*Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. ROA termasuk dalam analisis rasio rentabilitas bank yaitu alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh

aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh danadana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lainnya.

Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, yang artinya CAR berpengaruh positif dengan ROA, semakin kecil CAR maka semakin kecil pula ROA yang diperoleh bank tersebut, begitu pula sebaliknya semakin besar CAR maka semakin besar pula ROA yang diperoleh bank tersebut.

**Tabel 1**  
**Kegiatan Usaha BPR Konvensional skala Nasional**  
**Periode : Juli 2012 - Desember 2012 (000)**

Indikator	2012					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Jumlah BPR	1,669	1,669	1,669	1,669	1,667	1,653
Sumber Dana	49,302,910,176	50,147,580,059	51,399,623,375	52,185,282,097	53,153,493,867	54,822,984,694
Tabungan	12,898,335,840	12,956,746,730	13,321,286,800	13,553,427,925	13,872,879,159	14,468,225,636
Deposito	27,915,211,708	28,479,089,227	29,114,990,833	29,537,609,226	29,958,265,690	30,401,387,373
Antarbank Pasiva	8,061,974,740	8,281,523,511	8,598,070,509	8,726,229,737	8,897,522,269	9,527,822,133
Pinj. Diterima	427,387,888	430,220,591	365,275,233	368,015,209	424,826,749	425,549,552
Penanaman Dana	58,336,810,914	59,205,877,113	60,771,788,250	61,763,199,610	63,061,789,401	64,753,088,638
Kredit yg diberikan	47,604,957,691	47,947,334,076	48,500,241,867	48,895,079,766	49,425,194,760	49,818,402,968
Antarbank Aktiva	10,731,853,223	11,258,210,416	12,271,546,383	12,867,925,917	13,636,594,641	14,934,685,670
SBI		332,621		193,927		
Jumlah Nasabah	12,435,222	12,950,773	12,504,205	12,523,134	12,673,712	12,581,965
Tabungan	8,793,784	8,790,075	8,844,261	8,888,975	9,002,537	8,947,762
Deposito	409,971	410,190	415,474	417,539	420,556	422,472
Debitur	3,231,467	3,750,508	3,244,470	3,216,620	3,250,619	3,211,731
Total Asset	60,867,874,335	61,782,517,582	63,384,589,908	64,409,287,345	65,698,213,644	67,396,513,781

sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2012)

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL merupakan indikator perbankan yang cukup penting dalam pengukuran tingkat kesehatan bank, maka seluruh bank akan tetap berusaha menekan angka NPL, jika perlu bank tersebut tidak melakukan ekspansi kredit jika mereka tidak yakin terhadap prospek debitur yang dibiayai. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Artinya NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas (ROA) suatu bank begitu pula sebaliknya.

Pada Desember 2012, data BPR konvensional dari 33 provinsi di Indonesia terdaftar sebanyak 1653 Bank, dengan 1391 bank berbentuk Perseroan Terbatas, 229 bank berbentuk Perusahaan Daerah, dan 33 bank berbentuk Koperasi. Daerah

yang paling banyak jumlah BPR Konvensional adalah Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 331, diikuti Provinsi Jawa Barat berjumlah 307 bank, Jawa Tengah berjumlah 260 bank, serta Provinsi Bali 107 Bank. Kinerja BPR Konvensional pada Desember 2012 menunjukkan rata-rata secara nasional cukup baik dengan CAR sebesar 27.55%, LDR 78.63%, BOPO 77.77%, ROA 3.46%, ROE 32.63%, dan NPL 4,75%.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah rasio keuangan CAR, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA, dan 2) Variable-variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi kinerja bank yang diukur dengan ROA. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengujisecara statistik seberapa besar dan signifikan pengaruh rasio keuangan CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA, dan 2) Untuk menganalisa variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA.

## KAJIAN PUSTAKA

### Hubungan CAR dengan ROA

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank tersebut dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Dengan kata lain semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan ROA. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Kewajiban penyediaan modal minimum bank diukur dari presentase tertentu tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank For International Settlements*, terhadap seluruh bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8 %.

Hasil dari penelitian Mawardi (2005) dan Febrianti (2013) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA yang merupakan proksi dari kinerja keuangan bank umum. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Namun bank cenderung menjaga CAR-nya tidak lebih dari 8% karena ini berarti pemborosan. Hal tersebut juga dapat terjadi karena bank belum dapat melempar kredit sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal.

Berbeda dengan hasil penelitian Suyono (2005) dan Desfian (2005) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Desfian (2005) menyatakan bahwa semakin menurunnya CAR semakin rendah profitabilitas yang diperoleh. Hal tersebut disebabkan terkikisnya modal akibat *negatif spread* dan peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal. Rendahnya CAR menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Penelitian Pratiwi, dkk (2012), menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

mengenai pengaruh CAR terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA adalah H1 : CAR berpengaruh terhadap ROA.

### **Hubungan NPL dengan ROA**

NPL merupakan tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank, dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Apabila NPL semakin rendah maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Kenaikan NPL yang semakin tinggi menyebabkan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ada tidak mencukupi sehingga pemacetan kredit tersebut harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank dan karena keuntungan atau akumulasi keuntungan juga habis, maka harus dibebankan kepada modal. Dengan demikian kenaikan NPL mengakibatkan laba menurun sehingga ROA menjadi semakin kecil. Dengan kata lain semakin tinggi NPL maka kinerja bank menurun dan sebaliknya.

Pengaruh NPL terhadap ROA diteliti oleh Mawardi (2005), Utomo (2008), Nusantara (2009), yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, artinya setiap kenaikan jumlah NPL akan berakibat menurunnya ROA. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh NPL terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA adalah H2 : *NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA*

### **Hubungan LDR dengan ROA**

*Loan to deposit ratio* atau LDR adalah suatu pengukuran kinerja keuangan perbankan yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Peningkatan LDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi. Standar LDR yang baik adalah 85% sampai dengan 110%. Logika teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Desfian (2005) dan Ayuningrum (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi LDR sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA semakin tinggi. Desfian (2005) menyatakan bahwa sesuai dengan teori yaitu peningkatan LDR disebabkan peningkatan dalam pemberian kredit ataupun penarikan dana oleh masyarakat dimana hal ini dapat mempengaruhi likuiditas bank yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh LDR terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA adalah H3 : LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

### **Hubungan BOPO dengan ROA**

Rasio biaya operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman D Wijaya, 2000, 120). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Penelitian yang dilakukan Pratiwi, dkk (2012),serta Ponco (2008)menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROApada perusahaan perbankan.Hasil penelitian Suyono (2005) juga menunjukkan bahwa variabel BOPO merupakan variabel yang paling dominan dan konsisten dalam mempengaruhi ROA. Disamping itu BOPO juga merupakan variabel yang mampu membedakan bank yang mempunyai ROA diatas rata-rata maupun bank yang mempunyai ROA dibawah rata-rata. Dalam pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA sebagai indikator yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki.

Penelitian keterkaitan BOPO dengan ROA dilakukan oleh Desfian (2005) yang menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh terhadap ROA. Sesuai dengan logika teori yang menyatakan bahwa efisiensi bank dapat tercapai dengan beberapa cara salah satunya dengan meningkatkan pendapatan operasi dengan memperkecil biaya operasi, atau dengan biaya operasi yang sama akan dapat meningkatkan pendapatan operasi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA.

Penelitian Mawardi (2005) juga menyatakan hal yang senada dengan dua penelitian di atas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasi dengan pendapatan operasi akan berakibat turunnya ROA. Dengan demikian efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh BOPO terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA adalah H4 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa rasio-rasio keuangan bank BPR konvensional hasil olahan Bank Indonesia terhadap laporan keuangan bank periode 2009-2012 dipublikasikan dalam laman web resmi bank Indonesia. Peneliti menggunakan data periode tahun 2009-2012, dengan mempertimbangkan ketersediaan data.

### Operasional Variabel

Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependent berupa kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA pada bentuk yang paling sederhana dihitung sebagai laba dibagi aktiva. ROA dapat dipisahkan menjadi komponen yang memiliki makna relatif terhadap penjualan. Hal ini dilakukan karena rasio komponen ini berguna bagi analisis kinerja perusahaan. Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. ROA yang digunakan dalam penelitian didefinisikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

2. Variabel independent berupa rasio-rasio keuangan antara lain CAR, BOPO, dan LDR, NPL. Masing-masing variabel didefinisikan sebagai berikut:

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) =  $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$

- b. Biaya Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

c. *Non Performing Loan* (NPL) =  $\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Dtsalurkan}}$

d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) =  $\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$

### Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank BPR konvensional di 33 Provinsi yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2009-2012. Teknik penentuan sampling adalah sampling jenuh atau sensus yaitu dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berarti sampel yang digunakan sama dengan populasi.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dengan *caranon participant observation*, yaitu mencatat atau mengcopy data yang tercantum dalam publikasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, adapun data yang diamati adalah data sekunder antara tahun 2009 sampai tahun 2012.

### Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### Teknik Analisis

Sesuai dengan hipotesis yang dirumukan maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS). Adapun bentuk model yang digunakan dari model dasar penentuan ROA adalah:

$\text{ROA} = a + b_1\text{CAR} + b_2\text{NPL} + b_3\text{LDR} + b_4\text{BOPO} + e$  sedangkan konstanta ditunjukkan dengan "a", dan besarnya koefisien regresi ditunjukkan dengan  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$ , dan  $b_4$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Normalitas data digunakan uji Kolmogorof Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, kemudian uji multikoloneritas variabel penelitian tidak terjadi multikolonieritas, dan dari uji heteroskedastisitas, didapat model regresi juga tidak mengandung heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independent) yaitu CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap variabel terikat (dependent) yaitu ROA. Dengan program SPSS diperoleh hasil regresi sebagai dalam tabel 1. Sehingga diketahui persamaan regresinya yaitu:

$$\text{ROA} = 9,825 + 0,010\text{CAR} + 0,049\text{NPL} + 0,043\text{LDR} - 0,128\text{BOPO}$$

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling besar pengaruhnya adalah BOPO dengan koefisien sebesar -0,128, diikuti NPL dengan koefisien 0,049, dan LDR dengan dengan koefisien 0,043. Sedangkan variabel yang berpengaruh paling rendah yaitu variabel CAR dengan nilai koefisien 0,010.

**Tabel 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.825	1.592		6.169	.000
	CAR	.010	.015	.066	.662	.513
	LDR	.043	.018	.234	2.363	.025
	BOPO	-.128	.014	-.931	-9.118	.000
	NPL	.049	.047	.115	1.048	.304

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data olahan (2012)

Dari persamaan tersebut dapat terlihat bahwa variabel bebas (LDR, CAR dan NPL) berpengaruh positif terhadap ROA yang berarti meningkatnya nilai LDR, CAR dan NPL perusahaan tersebut, sehingga ROA meningkat. Sedangkan variabel BOPO memberikan pengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti meningkatnya BOPO mengakibatkan menurunnya ROA.

### Uji Determinasi

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan ( $R^2$ ), yang berada antara nol dan satu.

**Tabel 2**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 <sup>a</sup>	.762	.728	.54945

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR, BOPO

Dari Tabel diatas menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,728. Hal ini berarti 72,8 persen ROA dipengaruhi oleh keempat variabel bebas CAR, NPL, LDR, dan BOPO. Sedangkan sisanya 27,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diajukan.

### Uji F (F-test)

Uji F (F-test) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (CAR, NPL, LDR, dan BOPO) secara bersama-sama terhadap ROA Bank BPR konvensional pada tahun 2009 sampai tahun 2012.

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27.090	4	6.773	22.434	.000 <sup>a</sup>
Residual	8.453	28	.302		
Total	35.543	32			

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan didapat nilai F hitung sebesar 22.432 dengan nilai P value, sig. sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai P value kurang dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dari hasil uji F ini disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, LDR, BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap ROA.

### Uji t (t-test)

Uji t (t-test) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variable-variabel independen (CAR, NPL, LDR, dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA) atau menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen.

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi Uji T**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.825	1.592		6.169	.000
CAR	.010	.015	.066	.662	.513
LDR	.043	.018	.234	2.363	.025
BOPO	-.128	.014	-.931	-9.118	.000
NPL	.049	.047	.115	1.048	.304

a. Dependent Variable: ROA

### Uji Pengaruh CAR ( $X_1$ ) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4 Hasil Regresi Uji T dapat dilihat nilai t hitung sebesar 0,662 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,513. Hal ini berarti nilai P value lebih dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel CAR secara parsial terhadap ROA.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel CAR terhadap ROA adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai CAR perusahaan maka mengakibatkan semakin tinggi ROA perusahaan tersebut.

### Uji Pengaruh NPL ( $X_2$ ) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4 Hasil Regresi Uji T dapat dilihat nilai t hitung sebesar 1,048 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,304. Hal ini berarti nilai P value lebih dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ . Dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel NPL secara parsial terhadap ROA.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap ROA adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai NPL perusahaan maka mengakibatkan semakin tinggi ROA Perbankan tersebut.

### Uji Pengaruh LDR ( $X_3$ ) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4 Hasil Regresi Uji T dapat dilihat nilai t hitung sebesar 2,363 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025. Hal ini berarti nilai P value kurang dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel LDR secara parsial terhadap ROA.

Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel LDR terhadap ROA adalah positif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai LDR perusahaan maka mengakibatkan semakin tinggi ROA perusahaan tersebut.

### Uji Pengaruh BOPO ( $X_4$ ) terhadap ROA (Y)

Dari tabel 4 Hasil Regresi Uji T dapat dilihat nilai t hitung sebesar -9,118 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai P value kurang dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Dari hasil uji t ini disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel BOPO secara parsial terhadap ROA.

Dari persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel BOPO terhadap ROA adalah negatif. Kondisi ini mengandung arti bahwa semakin tinggi nilai BOPO perusahaan maka mengakibatkan semakin rendah ROA perusahaan tersebut.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisa data diketahui bahwa secara simultan CAR, NPL, LDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BPR konvensional. Secara parsial LDR dan BOPO signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel CAR dan NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank BPR, hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya BOPO pada perbankan menandakan perbankan akan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Disamping itu BOPO juga merupakan variabel yang mampu membedakan bank yang mempunyai ROA diatas rata-rata maupun bank yang mempunyai ROA dibawah rata-rata. Dalam pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA sebagai indikator yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki.

LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank memberikan kontribusi laba karena pada tahun tersebut terdapat *gap* yang tinggi diantara bank-bank yang beroperasi pada saat itu dalam mengucurkan kredit. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desfian (2005) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA menandakan bahwa semakin besar perusahaan perbankan melakukan operasionalnya terutama dalam pencairan kredit tidak berhubungan langsung dengan munculnya *non performing loan* (NPL) yang semakin besar. Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa umumnya nasabah Bank BPR Konvensional adalah UMKM, yang dipersepsikan oleh Bank Konvensional memiliki kesadaran yang lebih baik dalam pelunasan kredit, karena adanya hubungan emosional atau kedekatan saat penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiko usaha bank yang tercermin dalam NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, ini dapat dilihat dari banyaknya NPL bank yang rendah, hal ini sangat dimungkinkan karena proporsi kredit bermasalah pada bank BPR Konvensional di Indonesia tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bahtiar Usman (2003) yang menyebutkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank.

CAR juga tidak berpengaruh terhadap ROA, disebabkan karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut cukup dapat mengoptimalkan modal yang ada. Penelitian ini sejalan dengan Febrinathi (2013) dan Mawardi (2005) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA yang merupakan proksi dari kinerja keuangan bank umum. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Namun bank cenderung menjaga CAR-nya tidak lebih dari 8% karena ini berarti pemborosan. Hal tersebut juga dapat terjadi karena bank belum dapat melempar kredit sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama CAR, NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. LDR dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya BOPO pada perbankan menandakan perbankan akan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba, dan kredit yang disalurkan oleh bank memberikan kontribusi laba karena pada tahun tersebut terdapat *gap* yang tinggi diantara bank-bank yang beroperasi pada saat itu dalam mengucurkan kredit.
3. Sedangkan CAR dan NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan proporsi kredit bermasalah pada bank BPR Konvensional di Indonesia tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi ROA, dan karena proporsi kredit bermasalah pada bank BPR Konvensional di Indonesia tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi ROA.
4. BOPO memberikan pengaruh paling besar terhadap ROA dengan koefisien sebesar -0,128, diikuti NPL dengan koefisien 0,049, dan LDR dengan koefisien 0,043. Sedangkan variabel yang berpengaruh paling rendah yaitu variabel CAR dengan nilai koefisien 0,010.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, Anggrainy Putri and Widyarti, Endang Tri (2011) Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009). *Thesis*, Universitas Diponegoro.
- Basran, Desfian. 2005. Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia Tahun 2001-2003. *Tesis* Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Febriantih, Puji Astuti. 2013.. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, DAN FDR Terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*. Vol 1, No 02 (2013)
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2008. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). *Tesis* Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Pratiwi, Dhian Dayinta and Mahfud, M. Kholiq (2012) pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap return on asset (roa) bank umum syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010). *Thesis*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ponco, Budi. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). *Tesis* Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Utomo, Andri Priyo. 2008. Pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan Bank berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada PT Bank Mandiri, Tbk. *Tesis* Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Gunadarma.